

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI UNTUK
MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS DAN KEAKTIFAN SISWA
KELAS X SMA 10 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana S1 Pendidikan Akuntansi
Ekonomi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*

Oleh: Ulva Zanela
NPM 166810555

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2020

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ulva Zanela
NPM : 166810555
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Telah menyusun skripsi dengan judul :

**“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI UNTUK
MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS DAN KEAKTIFAN SISWA
KELAS X IPA 3 SMAN 10 PEKANBARU”**

Dan siap untuk disajikan

Berdasarkan surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, 09 September 2020

Pembimbing Utama



Fitriani, M.Pd
NIDN. 1004108901

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

PENERAPAN MODEL DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS
DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS X SMAN 10 PEKANBARU

Dipersembahkan dan disusun oleh:

Nama : ULVA ZANELA
NPM : 166810555
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Pembimbing Utama



FITRIANI, M.Pd

NIDN. 1004108901

Ketua Program Studi
Pendidikan Akuntansi



Drs. H. Sukarni, M.Si., Ph.D
NIP. 19610926 198801 1001
NIDN. 0026096101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Agustus 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIP. 195911091987032002
NIDN. 0011095901

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN
BERPIKIR KRITIS DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS X IPA 3 SMAN 10
PEKANBARU**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

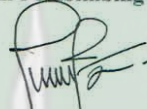
Ulva Zanela

166810555

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji

Pada tanggal 09 September 2020

Tim Pembimbing



FITRIANI M.Pd

NIDN.1004108901

Tim Penguji

Penguji I



Dra. Hj. Titv Hastuti, M.Pd

NIP. 1959110919870322002

NIDN. 0011095901

Penguji II



Andri Eko Prabowo, M.Pd

NPK. 110802415

NIDN. 1014038701

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, Agustus 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Titv Hastuti, M.Pd

NIP. 1959110919870322002

NIDN. 0011095901

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilakukan bimbingan skripsi terhadap

Nama : Ulva Zanela

NPM : 166810555

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata)

Pembimbing Utama : Fitriani, M.Pd

Judul Skripsi : Penerapan Model Diskusi untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Keaktifan Siswa Kelas X IPA SMAN 10 Pekanbaru

NO	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	23 Oktober 2019	ACC Judul	
2	04 November 2019	Perbaiki BAB I	
3	10 Desember 2019	Lanjutkan BAB II & BAB III	
4	9 Januari 2020	Perbaiki Lampiran dan Cover	
5	17 Januari 2020	ACC Proposal dan Lanjutkan Turnitin	
6	05 Agustus 2020	Perbaiki BAB IV dan V	
7	10 Agustus 2020	ACC Skripsi	

Pekanbaru, Agustus 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIP. 195911091987032002

NIDN. 0011095901

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ulva Zanela

Npm : 166810555

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan hasil pekerjaan saya sendiri kecuali ringkasan atau kutipan (baik langsung maupun tidak langsung), saya ambil dari berbagai sumber dan menyebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, September 2020

Saya yang menyatakan



ULVA ZANELA
NPM. 166810555

PENERAPAN MODEL DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS X IPA 3 SMAN 10 PEKANBARU

Ulva Zanela
166810555

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan berpikir kritis dan keaktifan siswa ekonomi kelas X IPA 3 SMAN 10 Pekanbaru Tahun ajaran 2019/2020 dengan penerapan Model Pembelajaran Diskusi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas X IPA 3 SMAN 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 36 siswa yang terdiri 18 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklusnya memiliki empat tahap yaitu: perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, Refleksi. Pada siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan dengan mengerjakan kuis, makalah, dan diskusi kelompok. Teknik pengumpulan data berpikir kritis yaitu tes yang berupa kuis untuk keaktifan dengan diskusi kelompok. Sedangkan tes analisis data menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran diskusi dapat meningkatkan berpikir kritis dan keaktifan siswa kelas X IPA 3 SMAN 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020. Peningkatan berpikir kritis siswa pada siklus I dengan rata-rata 74,19% meningkat pada siklus II dengan rata-rata 81,93%. Keaktifan pada siklus I dengan rata-rata 75% meningkat pada siklus II dengan rata-rata 86,71%. Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model diskusi untuk meningkatkan berpikir kritis dan keaktifan siswa kelas X IPA 3 SMAN 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Diskusi, berpikir kritis, keaktifan.

APPLICATION OF DISCUSSION MODELS TO IMPROVE CRITICAL THINKING AND ACTIVITY OF CLASS X IPA 3 STUDENTS OF SMAN 10 PEKANBARU

Ulva Zanela
166810555

ABSTRACT

This study aims to improve critical thinking and activeness of economic students in class X IPA 3 at SMAN 10 Pekanbaru in the 2019/2020 academic year by applying the Discussion Learning Model. This research is a classroom action research (PTK) with the research subjects of class X IPA 3 students at SMAN 10 Pekanbaru. The 2019/2020 teaching consists of 36 students consisting of 18 male students and 18 female students. This research was conducted in two cycles and each cycle had four stages, namely: planning, implementing the action, observing, and reflecting. In the first cycle consisted of 3 meetings by doing quizzes, papers, and group discussions. The critical thinking data collection technique is a test in the form of a quiz for activeness with group discussions. Meanwhile, the data analysis test used descriptive analysis. Based on the results of the study, the discussion learning model could improve critical thinking and activeness of class X IPA 3 students of SMAN 10 Pekanbaru for the 2019/2020 academic year. The increase in students' critical thinking in the first cycle with an average of 74.19% increased in the second cycle with an average of 81.93%. Activeness in cycle I with an average of 75% increased in cycle II with an average of 86.71%. From the results of this study, it can be concluded that the application of the discussion model is to improve critical thinking and activeness of class X IPA 3 students of SMAN 10 Pekanbaru for the 2019/2020 academic year.

Keywords: *Discussion Learning Model, critical thinking, activeness.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr, wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PENERAPAN MODEL DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS X IPA SMAN 10 PEKANBARU**”.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materi sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih penulis tunjukkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syarinaldi S.H, MCL, Rektorat Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si Dekan, Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd Wakil Dekan I Bidang Akademik, Ibu Dr. Nurhuda, M.Pd Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, serta Bapak Drs. Daharis, M.Pd Wakil Dekan III Bidang kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universal Islam Riau (UIR).
3. Bapak Dr. H. Sukarni, M.Si., Ph.D Ketua dan Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi.
4. Ibuk Fitriani M.Pd selaku dosen yang telah membimbing dan memberikan masukan selama penyusunan skripsi.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen FKIP UIR khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis serta Staf Tata Usaha yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

6. Kepala sekolah SMA N 10 Pekanbaru atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan selama penulis proposal penelitian.
7. Ayahanda Zaidir dan Ibunda Yusnelli Azra yang telah memberikan dukungan moral dan material, doa dan motivasi, serta kasih sayangnya dalam menyemangati penulis untuk tabah dan semangat menghadapi kesulitan selama proses penelitian ini. Serta kakak dan adik tercinta.
8. Buat sahabat-sahabat penyusunan yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada penyusun. Pada teman-teman Pendidikan Akuntansi angkatan 2016, terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas dukungan dan bantuan yang diberikan.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan proposal penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini masih ada kekurangan. Jika ibu bapak dan saudara pembaca masih banyak menemukan kekurangan dan kesalahan, segala kritik dan kesalahan yang sifatnya membangun demi kesempatan proposal ini sangat penulis harapkan. Semoga proposal ini bermanfaat tidak hanya bagi penulis tapi juga bagi para pembaca.

Pekanbaru, Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Definisi Operasional.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Model Pembelajaran	10
2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran	10
2.1.2 Ciri-ciri Model Pembelajaran	11
2.1.3 Model Pembelajaran Berdasarkan Teori	11
2.2 Model Diskusi	12
2.2.1 Pengertian Model Diskusi	12
2.2.2 Langkah-langkah Melaksanakan Diskusi	13
2.2.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Diskusi	14
2.2.4 Ciri-ciri Model Diskusi.....	15
2.3 Berpikir Kritis.....	16
2.3.1 Pengertian Berpikir Kritis.....	16
2.3.2 Ciri-ciri Berpikir Kritis	17
2.3.3 Tujuan Kemampuan Berpikir Kritis	18
2.3.4 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	18

2.4 Keaktifan	19
2.4.1 Pengertian Keaktifan	19
2.4.2 Ciri-ciri Siswa yang Aktif.....	20
2.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan	20
2.4.4 Kegiatan Belajar Aktif.....	21
2.5 Hasil Penelitian yang Relevan.....	22
2.6 Kerangka Pemikiran	24
2.7 Hipotesis Tindakan.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Bentuk Penelitian	26
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	29
3.3 Subjek Penelitian.....	29
3.4 Perangkat Pembelajaran	30
3.5 Variabel Penelitian dengan Indikator Pengamatan	31
3.6 Prosedur Penelitian.....	31
3.7 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	34
3.8 Teknik Analisis Data	35
3.9 Ketuntasan Klasikal.....	37
3.10 Indikator Klasikal	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Objek Penelitian.....	39
4.1.1 Sejarah Sekolah SMA N 10 Pekanbaru	39
4.1.2 Identitas Sekolah.....	40
4.1.3 Visi dan Misi Sekolah.....	40
4.1.4 Pembelajaran.....	41
4.2 Deskripsi Kegiatan Sekolah Sebelum Tindakan	42
4.3 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan.....	42
4.3.1 Tindakan Siklus I	42

4.3.2 Tindakan Siklus II	49
4.4 Pembahasan Analisis Hasil Tindakan	56
4.4.1 Analisis Hasil Tindakan	56
4.5 Hasil Penelitian.....	56
4.6 Daya Serap Berpikir Kritis Siswa	57
4.7 Keaktifan Belajar Siswa	59
4.7.1 Keaktifan belajar siswa pada siklus I	59
4.8 Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN.....	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Ekonomi.....	4
Tabel 3.2 Interval Kemampuan Berpikir Kritis.....	36
Tabel 3.3 Interval Nilai Keaktifan.....	36
Tabel 4.1 Daya Serap dan Ketuntasan Individual Berpikir Kritis Siklus I.....	57
Tabel 4.2 Daya Serap dan Ketuntasan Individual Berpikir Kritis Siklus II.....	58
Tabel 4.4 Rata-rata Persentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus I.....	60
Tabel 4.5 Rata-rata Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus II.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	24
Gambar 3.1 Desain Siklus PTK	28



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.3 Grafik Ketuntasan Siswa Berpikir Kritis Pada Siklus I dan II.....	59
Grafik 4.6 Grafik Ketuntasan Siswa Keaktifan Pada Siklus I dan II	62



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu rencana dalam menyatukan siswa dan guru yang saling bekerja sama dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan, pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang secara sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang penting bagi setiap negara untuk dapat berfikiran maju dan berkembang. Negara yang hebat akan menghasilkan anak-anak yang berpendidikan bagus karena dengan pendidikan, kemiskinan pada rakyat di negara tersebut akan dapat tergantikan menjadi kesejahteraan. Bagaimana, dalam perkembangannya, pendidikan di Indonesia senantiasa harus menghadapi beberapa masalah di setiap tahapnya. Masalah-masalah tersebut hanya dapat diselesaikan dengan partisipasi dari semua pihak yang terkait di dalam sistem pendidikan, seperti orang tua, guru-guru, kepala sekolah, masyarakat, dan

juga peserta didik itu sendiri. Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas sarana fisik misalnya penggunaan media belajar rendah, buku perpustakaan tidak lengkap, ada beberapa sekolah gedungnya rusak. Dengan keadaan yang demikian pencapaian prestasi siswa menjadi kurang memuaskan.

Pengelolaan pembelajaran memiliki peranan yang penting perkembangan ilmu pengetahuan. Nurhadi (Feni, 2017:3) ada tiga komponen yang perlu disoroti dalam pembaharuan pendidikan yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran. Meskipun kurikulum yang berlaku di Indonesia terus mengalami perbaikan untuk mewujudkan pendidikan yang baik, salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan pada saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang ada selama ini ternyata cenderung membuat siswa sangat terbebani dengan materi dan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga siswa merasa bosan didalam kelas.

Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. upaya sudah dilakukan oleh pemerintah dengan merubah dan memperbaiki kurikulum. Telah diketahui bahwa pemerintah telah mengembangkan kurikulum yang berbasiskan pada karakter, dalam arti kurikulum itu sendiri memiliki karakter dan sekaligus diorientasikan bagi pembentukan karakter peserta didik yaitu kurikulum 2013.

Dalam kurikulum 2013 Guru sangat berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang aktif dan harus dapat mengkondisikan agar terjadi interaksi yang bagus antara siswa dan guru. Untuk itu guru harus bisa memilih model atau metode pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan berpikir kritis siswa didalam kelas agar pembelajaran siswa dapat menjadi lebih baik. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa harus terlebih dahulu menguasai pengetahuan dan memahami strategi, cara atau metode penyampaian materi pembelajaran dengan baik bertujuan untuk membuat siswa dapat belajar dengan efisien.

Berdasarkan pengamatan sehari-hari dalam kegiatan belajar mengajar di SMAN 10 Pekanbaru, ditemukan adanya masalah, permasalahan tersebut terlihat pada kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran ekonomi yaitu pada kelas X IPA 3 SMA Negeri 10 Pekanbaru yang mana permasalahannya pada saat belajar siswa belum terbiasa untuk berpikir kritis, pada saat pembelajaran berlangsung jarang sekali peserta didik itu mengemukakan pendapat tentang pelajaran tersebut, apabila ditanya peserta didik kebanyakan hanya membaca buku saja untuk menjawab pertanyaan yang diberikan gurunya.

Pelajaran ekonomi di SMA 10 waktu belajarnya pada siang hari setelah istirahat, disaat jam pelajaran guru menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik ada beberapa tidak fokus dalam pembelajaran bahkan ada yang saat ditanya hanya diam saja, dikarenakan sudah lelah

dan ngantuk sehingga fokus peserta didik berkurang. Masih banyak siswa yang malu bertanya tentang pelajaran yang belum dimengerti.

Selain jam siang disekolah tersebut sudah menggunakan full day school. Sehingga ada beberapa siswa yang mengeluh karena sudah menggunakan full day school tetapi masih saja dikasih banyak tugas di rumah. Hal ini dapat membuat siswa terbebani dengan tugas sehingga ketika mengikuti pembelajaran ekonomi pada jam siang banyak yang tidak fokus. Ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM yaitu 71.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Ekonomi kelas X IPA 3 SMAN 10 Pekanbaru

NO	Siswa yang tuntas	Siswa tidak tuntas	Jumlah
1.	18 orang	18	36 orang

Sumber: Guru bidang studi ekonomi

Dari tabel 1.1 diatas terlihat hasil ulangan harian ekonomi kelas X IPA 3 di SMAN 10 Pekanbaru masih belum sesuai yang diharapkan, karena siswa yang tidak tuntas masih banyak.

Salah satunya cara peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan berpikir kritis dan keaktifan peserta didik supaya peserta didik mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas. Maka perlu digunakan model diskusi.

Model pembelajaran diskusi salah satu solusi yang dapat digunakan, karena model diskusi kemampuan berpikir kritis peserta didik dioptimalisasikan melalui berbagai aktivitas berupa proses kerja kelompok sehingga peserta didik dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Model pembelajaran ini sangat bagus digunakan didalam kelas karena model diskusi ini membuat peserta didik bisa berpikir kritis dan membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, model pembelajaran diskusi ini berfokus kepada berpikir kritis peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Model pembelajaran diskusi bercirikan mengenai cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok belajar siswa untuk melakukan diskusi yang berguna untuk mengumpulkan pendapat. Pembelajaran diskusi membuat peserta didik itu aktif dalam memecahkan masalah. Diharapkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dalam model pembelajaran ini, karena pada model pembelajaran ini siswa dituntut untuk bertukar pendapat dalam penyelesaian masalah.

menyelesaikan masalah dengan cara berpikir kritis dan menghasilkan siswa yang aktif dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, model pembelajaran diskusi ini membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok dengan permasalahan yang berbeda-beda pada masing-masing kelompok tersebut, diharapkan peserta didik dapat untuk berinteraksi

dengan peserta didik lain walaupun bukan per groupnya, meningkatkan partisipasi, saling membantu satu sama lain, saling bekerja sama dengan teman satu kelompoknya dalam berdiskusi memecahkan masalah yang mereka dapatkan serta dapat lebih aktif dalam pembelajaran didalam kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penerapan Model Diskusi untuk meningkatkan Berpikir kritis dan Keaktifan Siswa Kelas X IPA 3 SMAN 10 Pekanbaru”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Siswa belum terbiasa berpikir kritis dalam pembelajaran.
2. Jam belajar pada siang hari membuat sebagian siswa kurang aktif saat pembelajaran.
3. Masih banyak siswa yang malu bertanya kepada guru apabila tidak mengerti dengan materi yang diajarkan.
4. Masih banyak siswa yang belum mencapai KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan dengan banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yaitu penerapan pembelajaran diskusi untuk meningkatkan berpikir kritis dan keaktifan

pada kompetensi dasar mendeskripsikan Perkoperasian siswa kelas X IPA 3 di SMAN 10 Pekanbaru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan perumusan masalahnya yaitu: “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Diskusi dapat meningkatkan Berpikir Kritis dan Keaktifan Siswa kelas X IPA 3 di SMA N 10 Pekanbaru?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan berpikir kritis dan keaktifan siswa kelas X IPA 3 SMAN 10 Pekanbaru melalui penerapan model diskusi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan berpikir kritis dan keaktifan siswa kelas X IPA 3 SMAN 10 Pekanbaru.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah, meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran dikelas dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan berpikir kritis dan keaktifan.
 - b. Bagi guru, meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Penelitian ini

diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya, terutama berkaitan dengan peningkatan berpikir kritis dan keaktifan siswa.

- c. Bagi siswa, untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dan untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas X IPA 3 SMAN 10 Pekanbaru.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata 1 (S1) Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan salah penafsiran, maka perlu dijelaskan beberapa istilah berkaitan dengan judul penelitian ini:

1 Model Diskusi

Menurut Suryosubroto (Tukiran dkk, 2015) Model diskusi adalah suatu cara penyajian bahwa pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah berguna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan dan menyusun berbagai alternatif pemecahan atau sesuatu masalah.

2 Berpikir Kritis

Menurut Widdy (2018), berpikir Kritis merupakan berpikir yang menguji, menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek dari situasi masalah. Termasuk didalam berpikir kritis adalah mengelompokkan, mengorganisasikan, mengingat, dan menganalisis informasi.

Jadi dapat disimpulkan berpikir kritis adalah kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan menjawabnya secara tepat dan cepat, bertujuan untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

3 Keaktifan

Keaktifan belajar siswa adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di dalam kelas dengan cara membuat siswa untuk aktif dan mau menyatakan pendapatnya di dalam pembelajaran. Aktif berarti giat dalam belajar dan bekerja oleh karena itu dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk giat dalam belajar agar munculnya keaktifan dalam pembelajaran dikelas tersebut. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan Sardiman (Nugroho Wibowo: 2016).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Model Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Arends (Suprijono, 2013: 46), Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran merupakan perencanaan cara-cara atau bentuk pembelajaran yang disajikan khas oleh guru, bertujuan untuk membuat siswa tertarik dalam pembelajaran, dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari suatu penerapan suatu pendekatan, metode, teknik pembelajaran (Imas dan Berlin 2017: 12).

Jadi dapat disimpulkan model pembelajaran adalah perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru didalam kelas yang membuat pembelajaran semakin afektif, model pembelajaran tersebut merupakan suatu teknik guru mengajar agar membuat siswa itu bersungguh-sungguh dalam belajar. Model pembelajaran sangat membantu guru untuk merencanakan pembelajaran secara efektif.

2.1.2 Ciri-ciri Model Pembelajaran

Menurut Rusaman (2012: 136) Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Model ini bertujuan untuk melatih partisipasi peserta didik dalam melakukan pembelajaran yang bersifat diskusi atau kelompok.
2. Memiliki tujuan agar peserta didik dapat berpikir secara induktif.
3. Model ini dapat dijadikan peserta didik sebagai pedoman untuk memperbaiki kegiatan belajar dan kreativitas mengarang didalam pembelajaran.
4. Pedoman guru melaksanakan model pembelajaran untuk meningkatkan kegiatan belajar peserta didik didalam kelas.
5. Mengetahui dampak hasil belajar peserta didik.
6. Persiapan bagi guru untuk mengajar dengan menggunakan model pembelajaran.

2.1.3 Model Pembelajaran Berdasarkan Teori

Menurut Rusaman (2012: 136) model pembelajaran berdasarkan teori yaitu:

1. Model Interaksi Sosial

Model interaksi sosial ini dapat menguatkan hubungan antara individu dengan masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan suasana hubungan yang harmonis.

2. Model Pemrosesan Informasi

Model ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memproses informasi yang bertujuan untuk memperbaiki kemampuannya. Pemrosesan informasi tersebut ialah merujuk pada mengumpulkan dan menerima stimulasi dari lingkungan dan memecahkan masalah dalam pembelajaran.

3. Model Personal (*Personal Models*)

Model personal yaitu model yang tujuannya untuk mengembangkan diri individu, perhatian, emosional agar bertujuan dapat mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungan dan dapat memproses informasi secara efektif.

4. Model Modifikasi Tingkah Laku (*Behavioral*)

Model ini bertujuan untuk mengubah perilaku siswa agar prilakunya lebih menekankan pada penjabaran tugas-tugas yang harus dipelajari siswa lebih efisien.

2.2 Model Diskusi

2.2.1 Pengertian Model Diskusi

Diskusi merupakan suatu proses pertukaran informasi secara verbal untuk menyampaikan suatu ide mengenai suatu objek tertentu. Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah rencana pembelajaran yang mampu membantu siswa untuk memahami materi dan konsep yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Model diskusi ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses penemuan pendapat-pendapat dari siswa yang lain sehingga meningkatkan berpikir

mereka dan membantu untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa (Siti Zainur Rohmah, 2015)

Menurut Wina Sanjaya (Sumarni, 2006) Model diskusi diartikan sebagai siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model diskusi adalah model yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran yang bertujuan untuk membuat siswa itu mampu mengemukakan pendapat, berani berbicara didepan umum, dan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa tersebut.

2.2.2 Langkah-langkah Melaksanakan Diskusi

Menurut Tukiran Taniredja (2015: 34) langkah-langkah melaksanakan diskusi yaitu :

1. Persiapan
 - a. Merumuskan tujuan instruksional, mengapa atau alasan harus diadakan diskusi.
 - b. Menjelaskan hasil yang akan dicapai dari diskusi kelas.
 - c. Menjelaskan tugas masing-masing kelompok.
 - d. Merumuskan pokok pembicaraan dengan jelas dan ringkas.
 - e. Mempertimbangkan latar belakang konsep yang telah dimiliki siswa.
 - f. Menyiapkan kerangka diskusi.

- g. Menyiapkan fasilitas
- h. Pembagian kelompok
- i. Mendesain ruangan kelas

2. Pelaksanaan

- a. Guru menginformasikan tujuan instruksional, mengomunikasikan pokok masalah yang akan didiskusikan, menerangkan prosedur diskusi (presentasi, tanya jawab/ diskusi, alokasi waktu, menjelaskan aturan main)
- b. Menyajikan makalah.
- c. Memberikan kesempatan bertanya kepada audien, penanya harus memperkenalkan diri dan ditujukan kepada kelompok penyaji.
- d. Memberikan kesempatan kepada kelompok penyaji untuk menanggapi pertanyaan audien.

3. Penutup

- a. Guru memberikan umpan balik dan penguatan
- b. Guru mengingatkan pelaksanaan diskusi berikutnya kepada calon-calon kelompok penyaji agar mempersiapkan diri lebih awal dan lebih baik.

2.2.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Diskusi

Menurut Kasmadi (Tukiran Taniredja, 2015: 24) Kelebihan dan Kelemahan model diskusi adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan:

- a. Kemungkinan adanya interaksi antara guru dengan siswa, juga antara siswa dengan siswa.
- b. Guru dapat membaca pikiran siswa tentang konsep yang baru dipelajarinya, seperti menilai pemahaman mereka apakah mereka salah mengerti atau bisa terhadap konsep baru tersebut.
- c. Peserta didik terbiasa untuk berdiskusi dengan teman sekelompok dan teman sekelasnya.

2. Kelemahan:

- a. Diskusi yang mendalam perlu waktu yang banyak, siswa tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu. Perasaan dibatasi waktu menimbulkan kedangkalan dalam diskusi sehingga hasilnya tidak bermanfaat.
- b. Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan pendapat biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnya.
- c. Sering kali terjadi dalam diskusi siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya.

2.2.4 Ciri-ciri Model Diskusi

Ciri-ciri model diskusi sebagai berikut:

- a. Terdiri dari beberapa siswa, bisa lebih dari tiga orang.
- b. Ada permasalahan yang sedang dicarikan solusi pemecahannya.
- c. Ada yang menjadi pemimpin.
- d. Ada proses tukar pendapat atau informasi.
- e. Menghasilkan rumusan alternatif pemecahan masalah yang sedang dibahas.

2.3 Berpikir Kritis

2.3.1 Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis dapat terjadi kapan saja. Pada umumnya, saat peserta didik membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan bisa dilakukan dengan berpikir kritis atau tidak. Berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik dilakukan saat pembelajaran berlangsung dikelas bertujuan agar peserta didik mampu meningkatkan keaktifan dan menyelesaikan masalah (Ridwan Abdullah Sani, 2019: 103).

Menurut Deti Ahmatika (Fisher, 2009: 10) baru-baru ini berargumentasi bahwa, "Berpikir kritis merupakan kompetensi akademis yang mirip dengan membaca dan menulis dan hampir sama pentingnya". Oleh karena itu, ia mendefinisikan berpikir kritis sebagai interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi, dan argumentasi.

Menurut Sanjaya (2009: 219), berpikir kritis adalah kegiatan peserta didik yang mengharuskan pembentukan keterampilan mental berpikir kritis dan kreatif. Berpikir kritis bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menciptakan suasana belajar yang keterbukaan dan demokratis untuk membantu peserta didik lebih sadar terhadap berpikir.

Jadi berpikir kritis itu merupakan sebuah proses belajar yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah dan memberikan

pendapat yang ada di dalam pembelajaran secara cepat dan tepat, dan bisa disebut juga dengan proses menyelesaikan masalah atau keputusan yang masuk akal dan dipercayai.

Menurut Wahidin (Mahanal: 2007), ada beberapa keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran yang menekankan pada proses keterampilan berpikir kritis, yaitu:

- a. Peserta didik belajar lebih ekonomis, yakni bahwa apa yang diperoleh dan pengajarannya akan tahan lama dalam pikiran siswa.
- b. Menambah semangat belajar peserta didik dan antusias baik pada guru maupun peserta didik.
- c. Peserta didik diharapkan memiliki sikap yang ilmiah.
- d. Peserta didik akan memiliki kemampuan pemecahan masalah di saat proses belajar di kelas maupun dalam menghadapi permasalahan yang nyata yang akan dialaminya.

2.3.2 Ciri-Ciri Berpikir Kritis

Ciri-ciri berpikir kritis menurut Eny Sulistiani (2016: 608)

1. Peserta didik Mampu berpikir secara rasional untuk menyikapi suatu masalah.
2. Peserta didik Mampu membuat keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah.
3. Dapat melakukan analisis, mengorganisasi, dan menggali informasi berdasarkan fakta yang ada.

4. Peserta didik dapat menarik kesimpulan dalam menyelesaikan masalah dan dapat menyusun argumen dengan benar dan sistematis.

2.3.3 Tujuan Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Sapriya (Ulfa, 2017: 30), tujuan berpikir kritis adalah menguji suatu pendapat atau ide, termasuk didalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan. Berpikir kritis juga salah satu cara yang efektif agar siswa dapat memecahkan masalah dengan baik, dalam berpikir kritis ini siswa juga akan lebih mudah dalam mengingat suatu pelajaran karena siswa langsung memecahkan masalahnya dengan cara berpikir secara tepat dan cepat.

2.3.4 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator kemampuan berpikir kritis berdasarkan pendapat Ennis (Ridwan Abdullah Sani 2019: 26) yaitu:

1. Memberikan penjelasan sederhana.
 - a. Memfokuskan masalah.
 - b. Menganalisis argumen.
 - c. Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi atau pertanyaan yang menentang.
2. Membangun keterampilan dasar.
 - a. Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber.

- b. Mengobservasi dan mempertimbangan hasil observasi.
3. Melakukan inferensi.
 - a. Membuat deduksi dan mempertimbangan hasil deduksi
 - b. Membuat keputusan dan mempertimbangan hasilnya
4. Memberikan penjelasan lebih lanjut
 - a. Mengidefinisikan istilah dan mempertimbangan definisi.
 - b. Mengidentifikasi asumsi.
5. Mengatur strategi dan taktik
 - a. Merumuskan dan memutuskan suatu tindakan.
 - b. Menyampaikan argumen secara lisan maupun tulisan.

2.4 Keaktifan

2.4.1 Pengertian Keaktifan

Menurut Hamzah dan Nurdin (2015: 75) keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang mempengaruhi adalah bagaimana cara seseorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecendrungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau ceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah. Jadi keaktifan adalah cara belajar yang membuat siswa itu berani dalam menyampaikan pendapat dan sangat berperan penting dalam pembelajaran.

2.4.2 Ciri-ciri Siswa yang Aktif

Menurut Melvin (2009: 117-120), ciri-ciri peserta didik yang aktif sebagai berikut:

1. Siswa selalu bertanya atau meminta penjelasan dari gurunya apabila ada materi/ persoalannya tidak dapat dipahami dan dipecahkan olehnya.
2. Siswa dalam mengemukakan gagasan dan mendiskusikan gagasan orang lain dengan gagasannya sendiri.
3. Siswa mengerjakan semua tugas mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Belajar aktif harus gesif, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah.

2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam upaya peningkatan keaktifan siswa guru dapat berperan dengan merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa Moh. Uzer Usman (2009: 26-27) adalah :

- 1) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik tertarik sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- 3) Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari.
- 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (*feedback*).
- 8) Melakukan kuis kepada peserta didik agar kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur oleh guru.
- 9) Guru memberikan kesimpulan kepada peserta didik diakhir pembelajaran.

2.4.4 Kegiatan Belajar Aktif siswa

Menurut Oemar Hamalik (2012: 20), disajikan beberapa klasifikasi kegiatan belajar yang dapat atau seharusnya dilakukan oleh siswa sebagai berikut:

1. Kegiatan penyelidikan: membaca, berwawancara, mendengarkan radio, menonton film dan lain-lain.
2. Kegiatan penyajian: laporan.

3. Ketika kelompok mengalami atau menemui kesulitan guru mengadakan ulangan-ulangan dan latihan yang diberikan kepada peserta didik.
4. Kegiatan mendengarkan musik, membaca, menyaksikan gambar akan memberikan manfaat bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran.
5. Peserta didik membuat alat-alat sebagai alat bantu untuk belajar.
6. Membuat pekerjaan tangan, menggambar menulis, bercerita, bermain musik.
7. Bekerja dalam kelompok: latihan dalam tata kerja demokratis, pembagian kerja antara kelompok dalam melaksanakan rencana.
8. Percobaan: belajar mencobakan cara-cara mengerjakan sesuatu, kerja laboratorium dengan menekankan perlengkapan-perengkapan yang dapat dibuat oleh peserta didik.
9. Peserta didik menyeleksi, mengatur, menilai pekerjaan yang dikerjakan oleh mereka sendiri.

2.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Dibawah ini hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Wulandari.M (2018) tentang Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Aktivitas Belajar siswa dan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Kewirahusahaan kelas XI UPW 1 SMK Manajemen

Penerbangan Pekanbaru. Hasil penelitian tersebut pada siklus I diberi tes ulangan harian dengan materi pajak yang terdiri dari 10 soal objektif dan 5 soal esai. Berdasarkan analisis data hasil belajar siklus I diperoleh bahwa dari jumlah 20 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80 sebanyak 12 orang. Dengan presentase Klasikal yaitu 60%. Pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 58,57% sedangkan aktivitas guru yaitu 56%. Pada siklus II rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 66,25% sedangkan aktivitas guru yaitu 70%.

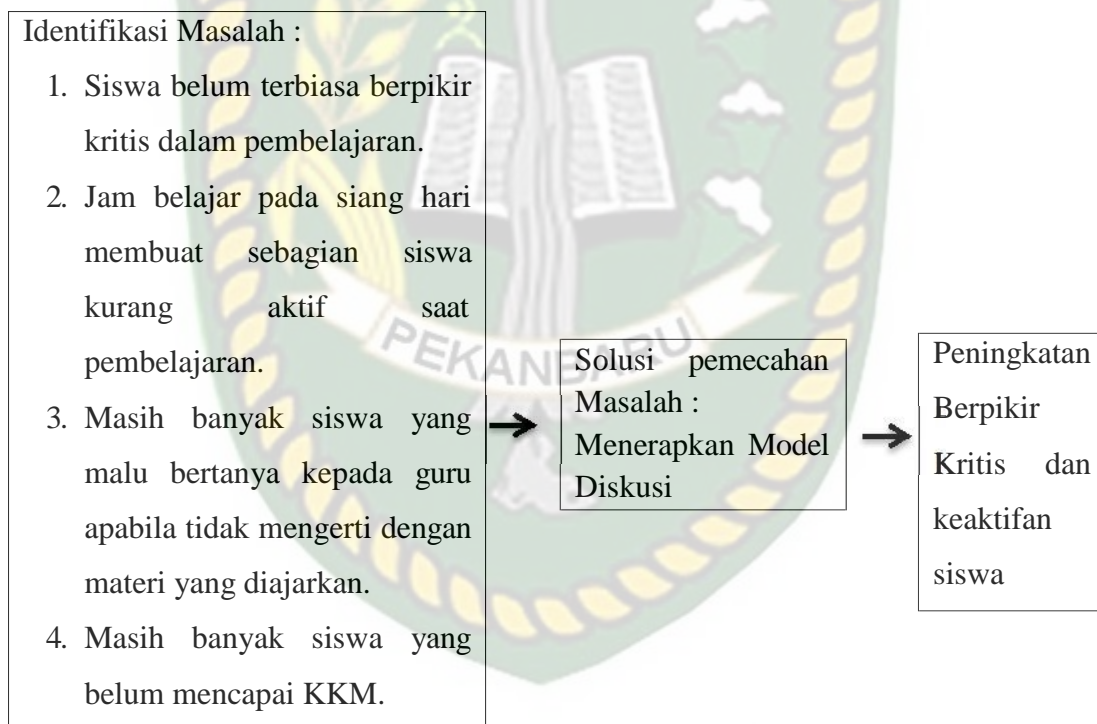
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Ummami (2017) tentang Penerapan Teknik Learning Community dalam Model *Problem Based Learning* (PBL) serta pengaruhnya terhadap kemampuan Berpikir Kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Pekanbaru Tahun ajaran 2016/2017. Hasil penelitian tersebut pada hasil kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan teknik *learning community* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* mencapai rata-rata 79,41 sedangkan kelas yang menggunakan metode ceramah mencapai rata-rata 71,22. Dari hasil gain score diperoleh rata-rata kelas eksperimen 16,82 sedangkan rata-rata kelas kontrol 9,54.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu. Penelitian sebelumnya (Rizki Wulandari.M) meneliti dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk

meningkatkan Aktifitas Belajar, (Ulfa Ummami) meneliti tentang Teknik Learning Community dalam model diskusi serta pengaruhnya terhadap kemampuan Berpikir Kritis. Oleh karena itu peneliti tertarik menggabungkan model Diskusi untuk meningkatkan Berpikir Kritis dan keaktifan siswa pada mata pelajaran ekonomi.

2.6 Kerangka Pemikiran

Untuk memberikan gambaran tentang penelitian ini, maka dapat dijelaskan melalui kerang pemikiran pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan :

Beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Ekonomi dikelas seperti guru tidak membuat siswa untuk berpikir kritis dalam pembelajaran. Guru kurang melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam

pembelajaran dikelas disebabkan model yang digunakan berfokus pada guru bukan siswa. Masih banyak siswa yang malu bertanya. Siswa masih kurang fokus dalam belajar dan masih bermain dalam belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan berpikir kritis.

Adapun salah satu model pembelajaran yang memiliki karakteristik pembelajaran aktif dan berpikir kritis adalah model diskusi. Pembelajaran melibatkan siswa untuk aktif dan berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi di dalam pembelajaran dan dunia nyata sesuai materi pembelajaran. Dengan meningkatkan keaktifan siswa dan berpikir kritis membuat siswa akan lebih bersungguh-sungguh dan bersaing dalam pembelajaran, pada akhirnya akan meningkatkan keaktifan siswa dan berpikir kritis siswa.

2.7 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini sebagai berikut :

Jika diterapkan model Pembelajaran Diskusi maka Berpikir Kritis dan Keaktifan siswa kelas X IPA SMAN 10 Pekanbaru akan meningkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suyadi 2012 (*dalam* Suharsimi Arikunto: 3) PTK terdiri dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas.

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati suatu objek dengan cara mencari atau menemukan data yang akurat untuk meningkatkan mutu suatu objek yang diamati tersebut.
2. Melakukan tindakan yang terencana dan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu.
3. Disekolah adalah tempat dimana penelitian PTK dilakukan, Kelas adalah tempat yang terdapat sekelompok peserta didik yang akan menerima pelajaran dari gurunya.

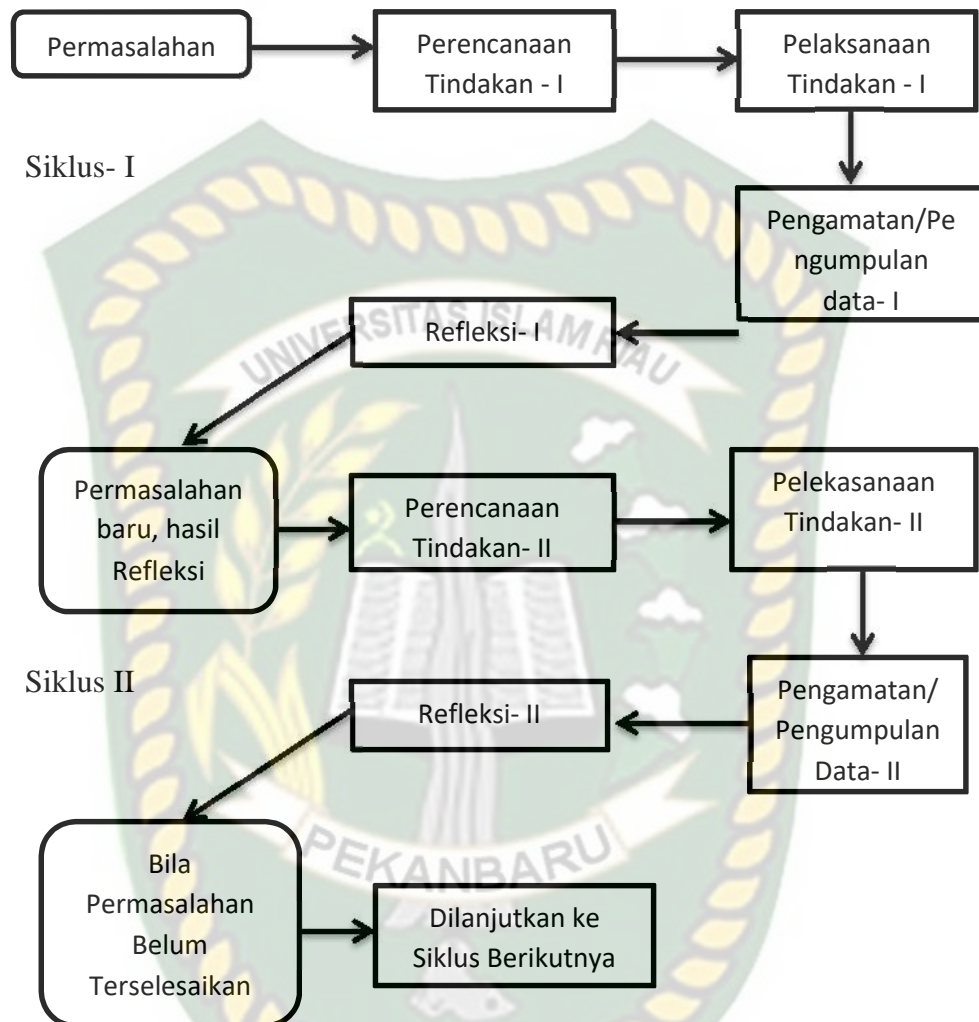
Dari ketiga unsur pengertian diatas dapat disimpulkan PTK adalah suatu tindakan yang merencanakan bentuk kegiatan belajar yang secara sengaja dilakukan di kelas, kelas yang dimaksud disini yaitu bukan diruangan tertutup saja, melainkan boleh dilapangan atau taman sekolah. Dengan demikian proses belajar peserta didik dapat diketahui secara observasi, dari sini guru dapat melihat kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang diterapkan peserta didik selama ini, serta mampu mengambil tindakan-tindakan selanjutnya untuk meningkatkan

kemampuan peserta didik itu. Ini lah tujuan PTK yang sesungguhnya, yaitu meningkatkan proses belajar peserta didik.

Menurut Suharsimi Arikunto (2015: 191), jenis penelitian ini mampu melihat kondisi siswanya. Dalam PTK, guru dapat melihat praktik-praktik pembelajaran bersama guru lain agar penelitian terhadap peserta didik dapat dilihat dari segi aspek interaksinya. Guru dapat menganalisis terhadap apa yang dilakukan peserta didik dikelas, dengan melakukan PTK guru dapat memperbaiki prakti-praktik pembelajaran yang secara efektif.

Menurut Mulyasa (2013: 37), tujuan PTK yaitu untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, bukan untuk menghasilkan pengetahuan, peningkatan kualitas pembelajaran mencakup penyadaran akan nilai-nilai yang dapat dilembagakan yaitu peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.

Gambar 3.1 Desain siklus penelitian tindakan kelas (PTK)



Sumber: Dimodifikasi dari Haryono (2015: 51)

Dalam Pelaksanaan tindakan kelas ini, dilakukan secara bertahap selama kegiatan belajar. Ada empat tahap yang dilalui yaitu:

- 1) Perencanaan: pada siklus ini, peneliti merencanakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan model diskusi sehubungan dengan itu peneliti merancang perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja

siswa yang disiapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

- 2) Pelaksanaan Tindakan: Setelah perencanaan pembelajaran disusun, selanjutnya adalah melaksanakan tindakan dengan mengikuti perencanaan yang ada di RPP.
- 3) Observasi: Observasi dalam penelitian ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan yang menggunakan lembar kerja siswa, sesuai kepada aspek-aspek yang diamati, dengan menggunakan model diskusi.
- 4) Refleksi: peneliti mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki pada siklus yang berikutnya. Pada tahap refleksi ini dilaksanakan untuk memahami proses, masalah, persoalan, kendala yang dihadapi dalam penerapan model diskusi.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disekolah SMAN 10 Pekanbaru pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X IPA 3 tahun ajaran 2019/2010. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April s/d Mei 2020 dan telah disetujui berbagai pihak dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Diskusi untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Keaktifan siswa.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 3 SMAN 10 Pekanbaru yang berjumlah 36 orang. Dasar pengambilan siswa kelas X IPA 3 sebagai subjek penelitian karena belajar siswa kelas X masih

banyak siswa yang tidak aktif. Dan kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang ketika berdiskusi kelompok.

3.4 Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Silabus, yaitu perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk dijadikan pedoman peniliti yang didalamnya berisikan kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, penelitian dan sumber belajar. Pada penelitian ini silabus yang dibuat adalah silabus mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 10 Pekanbaru untuk semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu pedoman yang disusun secara sistematis yang berisikan langkah-langkah penyampaian materi pembelajaran dengan menerapkan model diskusi.
3. Buku Panduan, yaitu sumber belajar yang relevan dengan materi. Buku panduan untuk kegiatan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku pelajaran Ekonomi.
4. Lembar Observasi, yaitu lembar pengamatan untuk siswa dan guru dengan langkah-langkah model pembelajaran diskusi.

3.5 Variabel Penelitian dengan Indikator Pengamatan

1. Berpikir Kritis

Indikator kemampuan berpikir kritis berdasarkan pendapat Ennis

(dalam Ridwan Abdullah Sani 2019: 26) yaitu:

1. Memberikan penjelasan sederhana.
2. Membangun keterampilan dasar.
3. Melakukan inferensi.
4. Memberikan penjelasan lebih lanjut.
5. Mengatur strategi dan taktik.

2. Keaktifan Belajar

Indikator keaktifan siswa menurut Riry Mardiyani (2012: 156)

yaitu:

- a. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Pemahaman konsep dari materi yang dipelajari.
- c. Interaksi siswa dengan guru.
- d. Penyelesaian tugas secara individual.
- e. Penyelesaian tugas secara kelompok.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur dan langkah-langkah yang digunakan dalam melaksanakan tindakan ini dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk perancangan pemecahan permasalahan.

Tahap pelaksanaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Permintaan izin kepada sekolah dan guru mata pelajaran Ekonomi Kelas X IPA SMA Negeri Pekanbaru.
- b. Observasi awal untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Ekonomi secara langsung.
- c. Identifikasi Masalah dalam kegiatan belajar Ekonomi yang telah dilakukan.

Setelah dilakukan identifikasi masalah terhadap masalah dikelas akan dilaksanakan dengan 2 siklus, ketika 2 siklus ini nanti tidak berhasil akan dilanjutkan ke siklus 3. Pelaksanaan masing-masing siklus adalah:

2. Siklus I

- a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan beberapa pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini diterapkan model diskusi untuk meningkatkan berpikir kritis dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I direncanakan terdiri dari 3 kali tatap muka. Pembelajaran dilakukan sesuai Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I yang berisikan materi Perkoperasian Tahap Pengamatan.

Tahap ini dilakukan evaluasi mengenai berpikir kritis dan keaktifan yang berupa kegiatan pemantauan, pencatatan serta dokumentasi kegiatan selama pembelajaran.

c. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, diadakan analisis proses terjadinya tindakan serta mengemukakan hasil temuan-temuan dari pelaksanaan tindakan I yang memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan ini diterapkan model diskusi untuk meningkatkan berpikir kritis dan keaktifan dalam proses pembelajaran. Pada siklus II direncanakan terdiri dari 3 kali tatap muka. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II yang berisikan materi Perkoperasian.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan evaluasi mengenai berpikir kritis dan keaktifan belajar melalui diskusi kelompok dan pengisian lembar kerja siswa.

d. Tahap Refleksi

Menunggu hasil pelaksanaan pada siklus II

3.7 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1) Instrumen Pengumpulan Data

a. **Berpikir Kritis**

Dalam penelitian ini, berpikir kritis siswa diukur berdasarkan kegiatan kuis yang dilakukan dalam pembelajaran.

b. **Keaktifan**

dalam penelitian ini, keaktifan siswa diperoleh dari hasil diskusi kelompok.

2) Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi, tes, dokumentasi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi yaitu teknik untuk pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat langsung sikap atau perilaku siswa pada saat dalam pembelajaran. Observasi juga digunakan untuk melihat peningkatan berpikir kritis dan keaktifan belajar siswa.

b) Tes

Pemberian tes digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan konsep. Tes dilakukan 2 kali, yaitu pada siklus I dan

siklus II untuk mengetahui peningkatan mutu hasil belajar siswa pada materi tersebut.

c) Dokumentasi

Kajian dokumentasi merupakan upaya untuk memberikan gambaran terhadap penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan pengambilan gambar kegiatan belajar dalam pelaksanaan pembelajaran saat penelitian dilaksanakan dikelas.

3.8 Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang kemampuan berpikir kritis siswa dan daya serap siswa. Analisis data ini bertujuan untuk, memperoleh data tentang perkembangan kreatifitas belajar dalam berpikir kritis dan keaktifan siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

a. Pengelolaan Data Kemampuan Berpikir Kritis

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Untuk memudahkan dalam menganalisa data dan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, maka diberi nilai dengan kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Interval Kemampuan Berpikir Kritis

Interval (%)	Kategori
90-100	Berpikir sangat kritis
80-89	Berpikir kritis dengan baik
70-79	Berpikir cukup kritis
≤ 69	Berpikir kurang kritis

b. Pengelolaan data keaktifan

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor Aktivitas Siswa}}{\text{Skor Total Aktivitas Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor Aktivitas Siswa:

Jumlah skor kegiatan yang dilaksanakan siswa dalam observasi.

Skor Total Aktivitas Siswa:

Jumlah skor maksimal yang dilaksanakan siswa.

Tabel 3.3 Interval Nilai Keaktifan Siswa

Interval %	Kategori
86-100	Amat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
<54	Kurang Sekali

Sumber: (Purwanto, 2008:34)

c. Keaktifan Guru

Menurut Sudjiono, (2009: 43), Keaktifan guru merupakan bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam proses belajar dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang menggunakan klasifikasi kriteria dibawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Keaktifan Guru

N = Jumlah Skor Maksimal

Menurut Anomimus dalam Yulidarni (2007:41), Kriteria keaktifan guru dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Sangat baik, apabila skor perolehan 91%-100%
- b. Baik, apabila skor perolehan 71%-90%
- c. Cukup baik, apabila skor perolehan 61%-70%
- d. Kurang baik, apabila skor perolehan $\leq 60\%$

2. Ketuntasan Individu

Siswa dikatakan tuntas akan memperoleh nilai diatas KKM yang sudah ditetapkan yaitu 71.

3.9 Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa telah mencapai KKM yaitu 71, maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun

rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

3.10 Indikator Kinerja

- a. Jika secara individu, ketuntasan siswa dalam belajar dipandang dari sudut penguasaan kompetensi atau pencapaian indikator yang telah mencapai $\text{KKM} \geq 71$ dan ketuntasan klasikal minimal 80% dari jumlah Peserta didik.
- b. Aktivitas peserta didik dipandang dari sudut lembar observasi guru dalam pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Sekolah SMA N 10 Pekanbaru

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Pekanbaru yang didirikan pada tahun 1989 merupakan salah satu sekolah negeri yang terkemuka dan terletak di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Disamping sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) mandiri juga dipersiapkan menjadi sekolah Standar Internasional (SSI).

Secara geografis, SMAN 10 Pekanbaru terletak di tengah-tengah Kota Pekanbaru dan sangat dekat dengan pertumbuhan ekonomis dan pusat pemerintahan. Dengan strategisnya letak SMAN 10 Pekanbaru memungkinkan sekolah menjaring peserta didik dari segala penjuru di wilayah Kota Pekanbaru.

Secara historis, SMAN 10 Pekanbaru memiliki sejarah panjang. Khususnya sejarah pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas di Pekanbaru. Dari awal sekolah ini telah menjadi tolak ukur, dinilai dari segi kualitas pendidikan di tingkat SMA Pekanbaru khususnya. Fenomena ini didukung oleh profesionalisme guru yang tinggi dan keseriusan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah. Dari segi prestasi peserta didik maupun sekolah, sekolah menjadi sekolah terdepan dalam bidang prestasi akademik dan non akademik di kota Pekanbaru dan Provinsi Riau

4.1.2 Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 10 Pekanbaru
2. Alamat Sekolah
 - a. Jalan : Jl. Bukit Barisan
 - b. Kelurahan : Tangkerang Timur
 - c. Kecamatan : Tenayan Raya
 - d. Kota : Pekanbaru
 - e. Provinsi : Riau
 - f. Kode Pos : 28289
 - g. No. Telepon : 0761-863141 / 0761-27872
 - h. E-mail : sman10pku@yahoo.com
3. Nomor SK Pendirian : 0389/0/1990
4. Akreditasi : A (Amat Baik)
5. Luas Tanah : 12.000 m²
6. Data Ruang Belajar :
 - a. Ruang Kelas X : 10
 - b. Ruang Kelas XI : 10
 - c. Ruang Kelas XII : 8

4.1.3 Visi dan Misi Sekolah

1. Visi

“Mewujudkan sekolah berkualitas yang berwawasan global dilandasi Iman dan Taqwa dan berwawasan lingkungan”

2. Misi

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
- b. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan global dalam penguasaan ICT secara terampil dan ramah lingkungan
- c. Memberikan pelayanan belajar yang optimal serta menumbuhkan sikap bersaing pada setiap siswa untuk meraih prestasi
- d. Meningkatkan rasa percaya diri, rasa bangga kepada almamater dan menumbuhkan sikap hormat terhadap antar unsur sekolah serta masyarakat
- e. Meningkatkan kualitas lulusan untuk masuk perguruan tinggi
- f. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, tertib. Indah, nyaman, dan menyenangkan
- g. Mengelola kegiatan Ekstrakurikuler dengan baik dalam rangka menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat siswa serta mempertahankan budaya melayu dan berwawasan lingkungan.

4.1.4 Pembelajaran

Pembelajaran di SMAN 10 Pekanbaru mulai dilaksanakn pukul 07.15-15.45. Satu pelajaran untuk setiap materi pelajaran ada 45 menit. Lama proses belajar 2-4 jam pelajaran. Istirahat pertama pada pukul

10.20- 10.35 dan istirahat kedua pada pukul 12.05- 12.50 dan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di mesjid sekolah. Siswa mengikuti Ekstrakurikuler pada hari jumat. Dimulai dari jam 15.00-16.00.

4.2 Deskripsi Kegiatan Sekolah Sebelum Tindakan

Sebelum diterapkan model diskusi dikelas X IPA 3 SMA N 10 Pekanbaru proses kegiatan belajar mengajarnya masih terdapat siswa yang kurang aktif, siswa yang masih malu bertanya kepada gurunya apabila tidak memahami pelajaran, masih banyak siswa yang bercerita dan bermain dengan teman sebangkunya. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditetapkan adalah 71.

4.3 Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

4.3.1 Tindakan Siklus 1

Penerapan Pembelajaran Ekonomi pada siklus 1 melalui model diskusi sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan 1 dilaksanakan pada 11 Maret 2020, Peneliti bersama dengan guru mata pelajaran ekonomi mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Kemudian disepakatilah bahwa pelaksanaan tindakan kelas siklus I akan dilaksanakan 3 kali pertemuan.

Penelitian dilakukan secara online karena terjadi Pandemi Covid 19 oleh karena itu sekolah diliburkan diseluruh Indonesia.

Sebelum melakukan tindakan, dilakukan kegiatan pra menagajar yaitu menyusun RPP, silabus pembelajaran, bahan ajar, membuat lembar tugas atau kuis sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pertemuan Pertama (Senin, 27 April 2020)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 dilaksanakan di hari senin, 27 April 2020 secara online. Alokasi waktu yang disediakan pada pertemuan pertama adalah 2x45 menit. 10 menit pertama dilakukan mengucapkan salam, menanyakan keadaan siswa dan memberikan motivasi kepada siswa. peneliti memberikan pengarahan kepada siswa sebelum melakukan pembelajaran secara online. peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri 6 orang perkelompoknya.

Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dibahas untuk diskusi kelompok pertama. Kompetensi yang harus dicapai pada pertemuan ini adalah Sejarah Koperasi dan Pengertian Koperasi

Kegiatan inti 60 menit, pada kegiatan ini siswa mulai mengirim vidio peresentase secara online ke grub whatsapp ekonomi dan mengirim makalah yang telah dibuat siswa tersebut. Lalu siswa yang lain menyimak vidio peresentase kelompok 1 tersebut, setelah menyimak vidio peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa yang mana pertanyaannya yaitu coba jelaskan menurut anda bagaimana sejarah koperasi di Indonesia dan apa itu koperasi? Lalu siswa menjawabnya dengan menggunakan voice note.

Setelah Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa, saatnya siswa yang memberikan pertanyaan kepada kelompok 1 yang sedang persentase. ada 3 siswa yang bertanya yaitu pertanyaan pertama dari Khairiyah Putri dengan pertanyaan di video persentase kelompok 1 tadi ada yang disebutkan prinsip koperasi, salah satunya adalah di selenggarakan dengan demokratis, apa yang dimaksud dengan hal tersebut? Pertanyaan kedua Kenisa Azzahra dengan pertanyaan Apa maksud dari prinsip keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka? Pertanyaan ketiga Rini Fitria dengan pertanyaan sebutkan tiga bidang usaha koperasi Indonesia?

Selanjutnya kelompok yang sedang persentase yaitu kelompok 1 mencatat dan mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan teman-temannya. mereka saling bekerja sama dan berdiskusi untuk mencari alternatif jawabannya. Diskusi kelompok 1 berjalan dengan lancar meski pada saat diskusi ada beberapa yang tidak respon dan tidak bertanya.

Pada kegiatan penutup 20 menit. Peneliti memberikan instruktur kepada siswa untuk kelompok berikutnya yg akan diskusi dan mengumpulkan makalah, serta menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

Keaktifan dipertemuan pertama ini masih tergolong rendah. Dikarenakan masih ada siswa yang tidak mau bertanya dan kurang respon pada kegiatan tersebut.

Pertemuan Kedua (Selasa, 28 April 2020)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua yaitu hari Selasa 28 April 2020. Alokasi waktu yang digunakan dipertemuan ini 2x45 menit. Pada 10 menit pertama dilakukan mengucapkan salam , menanyakan keadaan siswa dan memberikan motivasi kepada siswa. Guru mengingatkan kembali tentang model diskusi yang akan diterapkan pada saat belajar kelompok. Kelompok yang akan diskusi berbeda dengan kelompok pertemuan yang pertama, pada saat pertemuan yang kedua ini kelompok yang tampil itu adalah kelompok dua yang terdiri atas 6 orang. Selanjut guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai dalam pertemuan ini adalah Jenis Koperasi dan Sisa Hasil Usaha.

Pada kegiatan inti 60 menit siswa mulai mengirim vidio presentase secara online ke grub whatsapp ekonomi dan mengirim makalah yang telah dibuat siswa tersebut. lalu siswa menyimak vidio persentase kelompok 2, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa pada pertemuan ini, pertanyaannya yaitu menurut pendapat anda apa itu arti dari SHU, coba jelaskan secara singkat? lalu siswa menjawab dengan menggunakan voice note.

Peneliti memberikan waktu untuk siswa mencari pertanyaan kepada materi kelompok 2 tersebut. Ada 3 orang siswa yang bertanya yaitu pertanyaan pertama dari Nur Intan yang mana pertanyaannya adalah jelaskan cara mencari sisa hasil usaha beserta contohnya, dan

jelaskan pembagian SHU kepada masing-masing anggota? Pertanyaan kedua yaitu dari Suzan Olivia yang mana pertanyaan Buatlah contoh soal cara mencari sisa hasil usaha? Pertanyaan ketiga dari Muhamad Dharma yang mana pertanyaannya jika ada suatu persoalan tentang pembagian SHU, bagaimana caranya agar hasil terbagi sama rata?

Selanjutnya kelompok yang sedang persentase yaitu kelompok 2 mencatat dan mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan teman-temannya. mereka saling bekerja sama dan mencari alternatif jawabannya. Diskusi kelompok 2 berjalan dengan lancar meski pada saat diskusi ada beberapa yang tidak respon dan tidak bertanya. Masih sama dengan pertemuan pertama.

Pada kegiatan penutup 20 menit peneliti memberikan instruktur kepada siswa untuk kelompok berikutnya yg akan diskusi dan mengumpulkan makalah, serta menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

Keaktifan siswa dipertemuan kedua sama dengan pertemuan pertama masih tergolong rendah. Dikarenakan masih ada siswa yang tidak mau bertanya dan kurang respon pada kegiatan tersebut.

Pertemuan Ketiga (Rabu, 29 april 2020)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga yaitu hari rabu 29 april 2020. Alokasi waktu yang digunakan pada pertemuan ini 2x45 menit. Pada 10 menit pertama dilakukan mengucapkan salam , menanyakan keadaan siswa dan memberikan motivasi kepada siswa.

Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan yang akan dibahas oleh kelompok 3 yang terdiri dari 6 orang. Kompetensi yang harus dicapai siswa dipertemuan ketiga ini adalah Peran Koperasi.

Pada kegiatan ini 60 menit siswa mulai mengirim video presentase secara online ke grup whatsapp ekonomi dan mengirim makalah yang telah dibuat siswa tersebut. Setelah itu siswa lain menyimak video presentase kelompok 3 tersebut, lalu peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa yang mana pertanyaannya bagaimana peran dan tujuan koperasi menurut anda? Lalu siswa menjawab dengan menggunakan voice note.

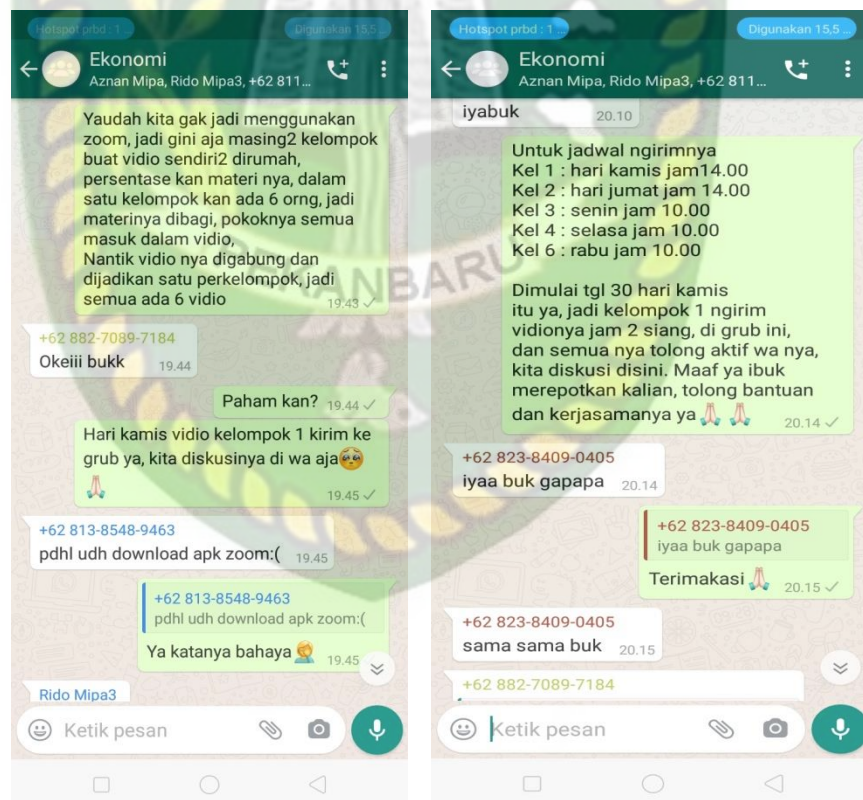
Selanjutnya peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya kepada kelompok 3. Ada 4 orang yang bertanya kepada kelompok 3 pertanyaan yang pertama yaitu dari Andriyani yang mana pertanyaan sebutkan 3 contoh penghasilan tidak kena pajak? Pertanyaan kedua dari Lis Mardianingsih yang mana pertanyaannya mengapa peran koperasi dalam perekonomian Indonesia sangat Penting? Pertanyaan ketiga dari Azizah yang mana pertanyaannya peran koperasi saat ini apakah sudah sesuai dengan tujuan dan fungsinya? Pertanyaan keempat dari Tika yang mana pertanyaannya sebutkan persyaratan untuk menjadi pengurus koperasi?

Selanjutnya kelompok 3 mencatat dan mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan teman-temannya. mereka saling bekerja sama dan

mencari alternatif jawabannya. Diskusi kelompok 3 berjalan dengan lancar dari kelompok sebelumnya.

Pada kegiatan penutup 20 menit peneliti memberikan instruktur kepada siswa untuk kelompok berikutnya yg akan diskusi dan mengumpulkan makalah, serta menutup pelajaran dan mengucapkan salam. Keaktifan siswa dipertemuan ketiga sudah mulai naik . Dikarenakan yang bertanya dalam diskusi sudah mulai meningkat.

Berikut ini diskusi kelas X IPA 3 pada saat akan persentase dan tanya jawab di grub Whatsaap :



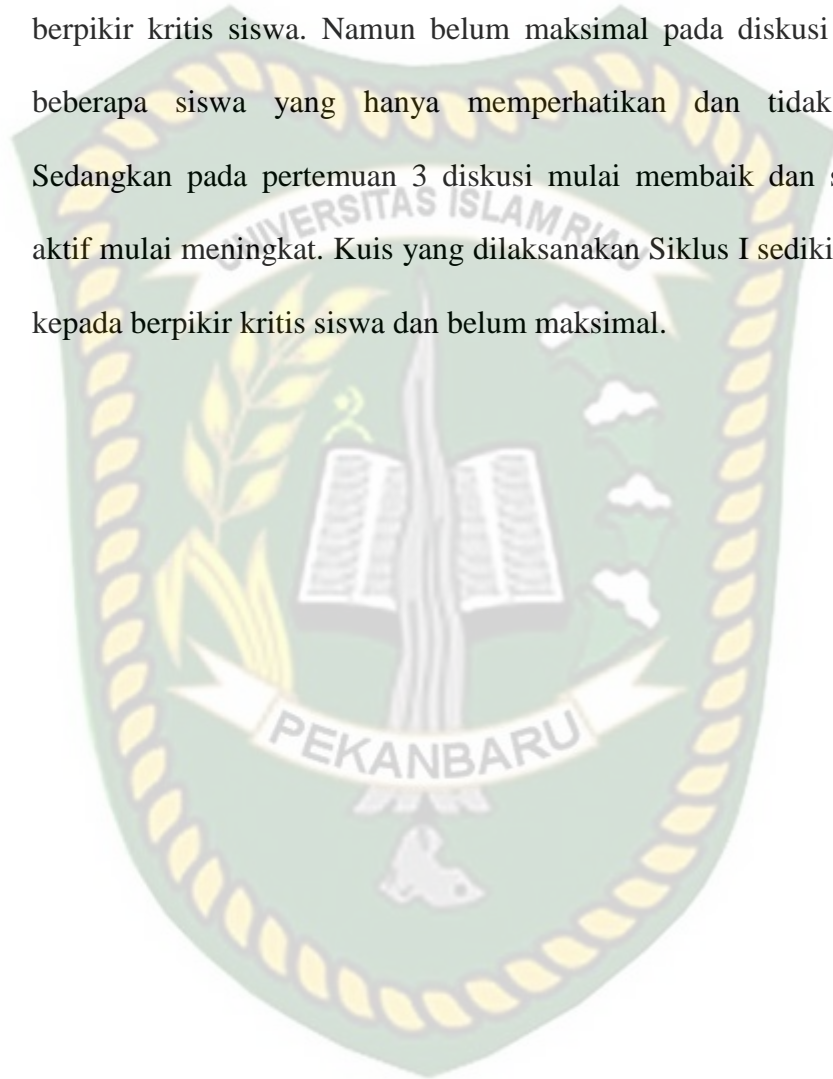
Pelaksanaan Kuis pada siklus I

Pada pertemuan ini dilakukan kuis siklus I, guru melaksanakan kuis ini secara online. peneliti mengirim soal kuis yang berbentuk esai melalui grub whatsapp yang terdiri dari 1 soal. Karena mempersingkat waktu kuis yang diberikan kepada siswa dikumpulkan esok harinya

dengan cara siswa menulis jawaban kuis dikertas lalu difotokan dan dikirim ke peneliti.

Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus I pembelajaran model diskusi sudah sedikit mengarah ke pelaksanaan keaktifan dan berpikir kritis siswa. Namun belum maksimal pada diskusi masih ada beberapa siswa yang hanya memperhatikan dan tidak bertanya. Sedangkan pada pertemuan 3 diskusi mulai membaik dan siswa yang aktif mulai meningkat. Kuis yang dilaksanakan Siklus I sedikit mengarah kepada berpikir kritis siswa dan belum maksimal.



Hasil Tes

Tingkat penguasaan siswa ditentukan dari hasil kuis dan hasil diskusi kelompok. Pada hasil diskusi siklus 1 ada 10 siswa yang berani aktif dalam diskusi. Pada hasil kuis yang terdiri dari 1 soal esai ada 7 orang yang masih belum tuntas.

Refleksi

- a. Perlu dilakukan upaya motivasi siswa untuk mau mengikuti pelajaran.
- b. Pembelajaran kelompok perlu ditingkatkan lagi dengan penguatan yang membuat siswa itu lebih aktif dalam pembelajaran.
- c. Perlu melatih daya pikir siswa supaya saat ada masalah atau pertanyaan terjawab dengan baik.

4.3.2 Tindakan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan II yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen data perangkat pembelajaran. Silbus, RPP. Nilai kuis dan lembar observasi.

Kemudian disepakatilah bahwa pelaksanaan tindakan kelas siklus II akan dilaksanakan 3 x pertemuan. Penelitian dilakukan secara online karena terjadi Pandemi Covid 19 oleh karena itu sekolah diliburkan diseluruh Indonesia.

Pertemuan Pertama (Sabtu, 02 Mei 2020)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan I dilaksanakan di hari sabtu, 02 Mei 2020. Alokasi waktu 2x45 menit. 10 menit pertama dilakukan mengucapkan salam. Menanyakan kabar dan keadaan siswa dan memberikan motivasi kepada siswa. Peneliti membagi siswa 3 kelompok yang terdiri 6 orang perkelompok. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan kompetensi yang harus dicapai pada pertemuan ini adalah Perangkat organisasi koperasi.

Kegiatan inti 60 menit, siswa mulai mengirim video presentase secara online ke grup whatsapp ekonomi dan mengirim makalah yang telah dibuat oleh siswa. lalu siswa menyimak video presentase kelompok 1 tersebut. Dari materi yang akan dibahas kelompok 1 peneliti memberikan pertanyaan apakah itu organisasi dan siapa saja yang termasuk didalam perangkat organisasi koperasi tersebut? lalu siswa menjawab dengan menggunakan voice note.

Setelah itu peneliti memberikan waktu untuk siswa mencari pertanyaan untuk materi yang sedang dibahas. Ada 4 orang siswa yang bertanya yaitu Nola Nabila yang mana pertanyaannya sebutkan yang termasuk perangkat organisasi koperasi jelaskan dengan singkat? Pertanyaan yang kedua dari Andriyani yang mana pertanyaannya jika terjadi perselisihan dalam kepengurusan koperasi, usaha apa yang dapat dilakukan untuk menyelesaikannya? Pertanyaan yang ketiga dari Suzan

Olivia yang mana pertanyaannya jelaskan tugas dan wewenang pengurus tentang perkoperasian menurut pasal 30 UU NO 25/1992? Pertanyaan yang keempat dari Kenisa Azahra yang mana pertanyaannya apabila terjadi perubahan pengurus koperasi, apakah dinas yang mengurus koperasi mengeluarkan surat keputusan perubahan pengurus koperasi.

Selanjutnya kelompok 1 mencatat dan mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan teman-temannya. Mereka saling bekerja sama dan mencari alternatif jawabannya. Diskusi kelompok 1 berjalan dengan lancar.

Pada kegiatan penutup 20 menit peneliti memberikan instruktur kepada siswa untuk kelompok berikutnya yang akan diskusi serta mengumpulkan makalah dan mengucapkan salam. Keaktifan siswa dipertemuan 1 pada Siklus II ini sudah mulai naik. Dikarenakan yang bertanya dalam diskusi sudah mulai meningkat.

Pertemuan Kedua (Senin, 04 Mei 2020)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan I dilaksanakan di hari senin, 04 Mei 2020. Alokasi waktu 2x45 menit. 10 menit pertama dilakukan mengucapkan salam. Menanyakan kabar dan keadaan siswa dan memberikan motivasi kepada siswa. Peneliti membagi siswa 3 kelompok yang terdiri 6 orang perkelompok. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan kompetensi yang harus dicapai pada pertemuan ini adalah Sumber Permodalan Koperasi.

Kegiatan inti 60 menit, siswa mulai mengirim video persentase secara online ke grup whatsapp ekonomi dan mengirim makalah yang telah dibuat oleh siswa. Lalu siswa menyimak video persentase kelompok 2 tersebut, dari materi yang akan dibahas kelompok 2 peneliti memberikan pertanyaan yang diberikan kepada siswa yang mana pertanyaannya modal koperasi adalah sejumlah dana yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan atau usaha-usaha dalam koperasi, apakah modal sangat berpengaruh bagi kesejahteraan koperasi tersebut, coba dijelaskan? Lalu siswa menjawab dengan menggunakan voice note.

Lalu peneliti memberikan waktu untuk siswa mencari pertanyaan untuk materi yang sedang dibahas. Ada 6 orang yang bertanya yaitu pertanyaan yang pertama dari Reza Pahlevi yang mana pertanyaannya uraikan tentang sumber-sumber permodalan koperasi yang dijadikan sebagai modal usaha? Pertanyaan kedua dari Kristin Despani yang mana pertanyaannya dari mana koperasi mendapatkan modal dan bagaimana mereka mendistribusikan modalnya? Pertanyaan ketiga dari Nur Intan yang mana pertanyaannya jelaskan secara rinci maksud dari pasal 41 UU No 25 th 1992? Pertanyaan keempat dari Annisa Nur Intan Asri yang mana pertanyaannya Sumber-sumber permodalan koperasi yang didalamnya berisikan mengenai macam-macam modal tercantum dalam? Pertanyaan kelima dari Nuratika Azahra yang mana pertanyaannya bagaimana persyaratan untuk menjadi pengurus koperasi? Pertanyaan ke enam dari Uli Anggraini yang mana pertanyaannya sebutkan tentang sumber-sumber permodalan koperasi yang dijadikan sebagai modal usaha?

Selanjutnya kelompok 2 mencatat dan mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan teman-temannya. Mereka saling bekerja sama dan mencari alternatif jawabannya. Diskusi kelompok 2 berjalan dengan lancar.

Pada kegiatan penutup 20 menit peneliti memberikan instruktur kepada siswa untuk kelompok berikutnya yang akan diskusi serta mengumpulkan makalah dan mengucapkan salam. Keaktifan siswa dipertemuan 2 pada Siklus II ini sudah mulai naik. Dikarenakan yang bertanya dalam diskusi sudah mulai meningkat.

Pertemuan Ketiga(Selasa 05 Mei 2020)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan I dilaksanakan di hari selasa, 05 Mei 2020. Alokasi waktu 2x45 menit. 10 menit pertama dilakukan mengucapkan salam. Menanyakan kabar dan keadaan siswa dan memberikan motivasi kepada siswa. Peneliti membagi siswa 3 kelompok yang terdiri 6 orang perkelompok. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan kompetensi yang harus dicapai pada pertemuan ini adalah Koperasi Sekolah

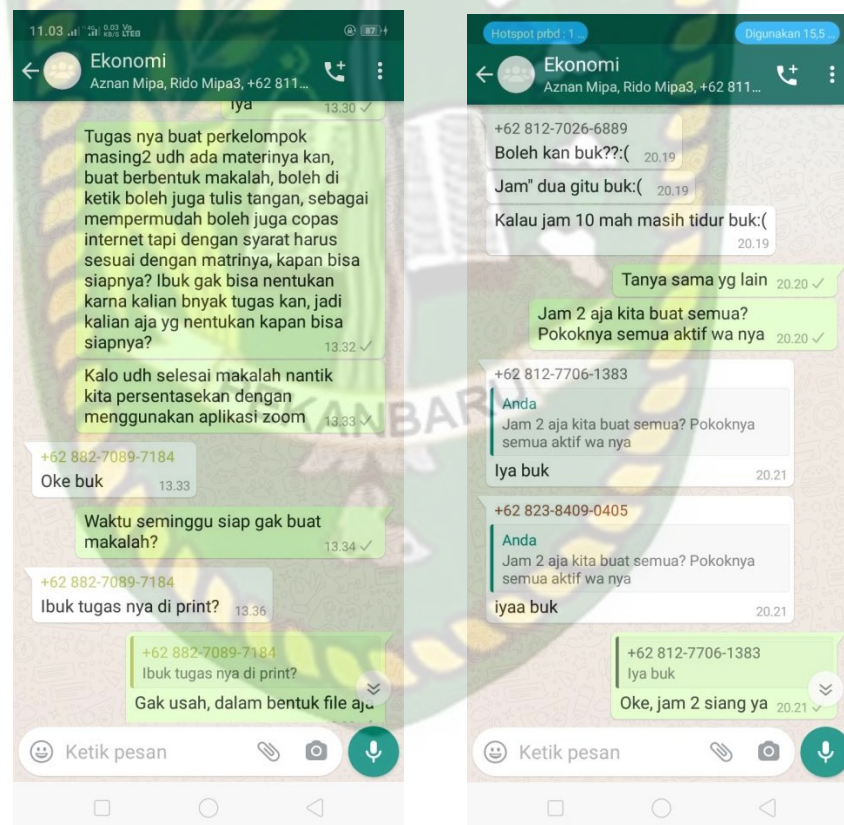
Kegiatan inti 60 menit, siswa mulai mengirim video persentase secara online ke grup whatsapp ekonomi dan mengirim makalah yang telah dibuat oleh siswa. Lalu siswa menyimak video persentase tersebut, dari materi yang akan dibahas kelompok 3. Peneliti bertanya yang mana pertanyaannya di setiap sekolah ada namanya koperasi, baik itu tingkat SD, SMP dan SMA, coba anda jelaskan apa manfaat dari koperasi sekolah tersebut dan bagaimana cara agar koperasi sekolah tidak mengalami kerugian atau hambatan-hambatan yang berakibatkan tidak sejahteranya

anggota koperasi tersebut? Lalu siswa menjawab dengan menggunakan voice note. Peneliti memberikan waktu untuk siswa mencari pertanyaan untuk materi yang sedang dibahas. Ada 7 pertanyaan, pertanyaan pertama dari Daffa Finanda yang mana pertanyaannya mengapa koperasi sekolah tidak berbadan hukum, perlukah koperasi berbadan hukum? Dan apa hubungan partisipasi siswa dikoperasi sekolah? Pertanyaan kedua dari Maya Marnirita yang mana pertanyaannya dari manakah asal barang dengan yang dijual koperasi sekolah? Pertanyaan ketiga dari Ari Naldi yang mana pertanyaannya jelaskan mengapa koperasi sekolah penting bagi suatu lembaga sekolah? Pertanyaan keempat dari Kevin Agner yang mana pertanyaannya apakah tujuan koperasi sekolah itu? Pertanyaan kelima dari Haris Fadillah yang mana pertanyaannya bagaimana cara pembentukan koperasi yang ada disekolah tersenut? Pertanyaan ke enam dari Arman Rahim yang mana pertanyaannya dari manakah asal modal koperasi sekolah tersebut? pertanyaan ke tujuh dari Tya Salsabila yang mana pertanyaannya jelaskan partisipasi siswa dalam koperasi sekolah tersebut?

Selanjutnya kelompok 3 mencatat dan mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan teman-temannya. Mereka saling bekerja sama dan mencari alternatif jawabannya. Diskusi kelompok 3 berjalan dengan lancar.

Pada kegiatan penutup 20 menit peneliti memberikan instruktur kepada siswa untuk kelompok berikutnya yang akan diskusi serta mengumpulkan makalah dan mengucapkan salam. Keaktifan siswa dipertemuan 3 pada Siklus II ini sudah mulai naik. Dikarenakan yang bertanya dalam diskusi sudah mulai meningkat.

Berikut ini diskusi kelas X IPA 3 pada saat akan persentase dan tanya jawab di grup WhatsApp :



Pelaksanaan Kuis pada Siklus II

Pada pertemuan ini dilakukan kuis siklus II, guru melaksanakan kuis ini secara online. Peneliti mengirim soal kuis berbentuk esai melalui grup Whatsapp yang terdiri dari 2 soal, karena ingin mempersingkat waktu kuis yang diberikan kepada siswa dikumpulkan esok harinya dengan cara siswa menulis jawaban kuis dikertas lalu difotokan dan dikirim ke peneliti.

Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus II pembelajaran model diskusi sudah mengarah ke pelaksanaan keaktifan dan berpikir kritis siswa. Diskusi mulai membaik dan lebih banyak yang aktif. Nilai Kuis sudah mulai baik pada siklus II ini karena sudah mengarah ke berpikir kritis siswa.

Hasil Tes

Tingkat penguasaan siswa ditentukan dari hasil kuis dan hasil diskusi kelompok. Pada hasil diskusi siklus II ada 17 siswa yang aktif



dalam diskusi. Pada hasil kuis yang terdiri dari 2 soal Essai ada 3 siswa yang tidak tuntas.

Refleksi

- a. Diskusi kelompok perlu ditingkat lagi dengan memberikan suatu penguatan terhadap siswa yang mendapatkan nilai tinggi.
- b. Guru harus menggunakan metode pembelajaran agar suasana belajar semakin menarik.

4.4 Pembahasan Analisis Hasil Tindakan

4.4.1 Analisis Hasil Tindakan

Berdasarkan data yang diperoleh pada observasi siklus I dan siklus II akan dianalisis untuk memperoleh hasil penelitian. Adapun data yang akan dianalisis yaitu kuis, keaktifan yang diambil dari nilai diskusi kelompok siswa. Dari analisis ini akan diketahui keberhasilan penerapan Model diskusi untuk meningkatkan berpikir kritis dan keaktifan siswa kelas X IPA SMA N 10 Pekanbaru.

4.5 Hasil Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ekonomi pada pokok bahasan Perkoperasian di Indonesia pada siklus I dan siklus II dengan Model Diskusi pada siswa kelas X IPA SMAN 10 Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020.

4.6 Daya Serap Berpikir Kritis Siswa

Tabel 4.1

Daya serap dan ketuntasan individual berpikir kritis siklus I

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Kuis (%)
1	90-100	Sangat Kritis	-
2	80-89	Baik	24(77)
3	70-79	Cukup	-
4	≤69	Kurang	7 (23)
Jumlah			31(100%)
Rata-rata			74,19
Kategori			Cukup

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat data yang didapati peneliti dari kemampuan berpikir kritis siswa melalui tes kuis pada siklus I dengan jumlah siswa 36 tapi yang buat sebanyak 31 siswa. Pada kuis I dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu kategori sangat kritis, baik sebanyak 24 siswa dengan persentase (77%), kategori cukup tidak ada, kategori kurang sebanyak sebanyak 7 siswa dengan kategori (23%). Dengan kompetensi Perkoperasian di Indonesia.

Tabel 4.2

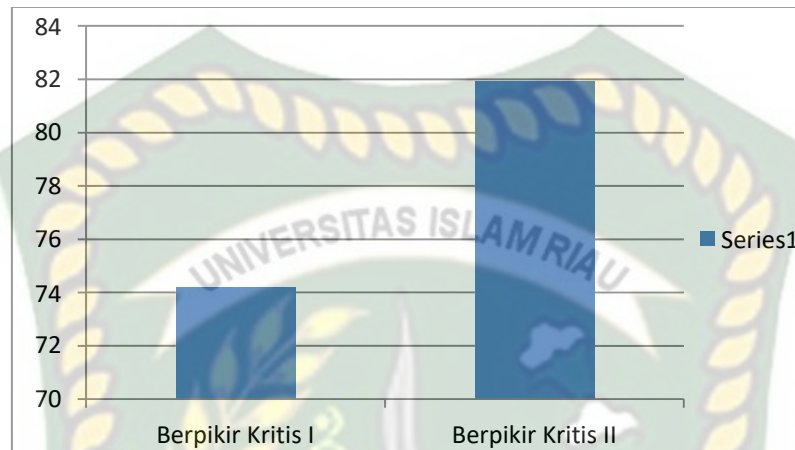
Daya serap dan ketuntasan individual berpikir kritis siklus II

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Kuis (%)
1	90-100	Sangat Kritis	6 (19)
2	80-89	Baik	22 (71)
3	70-79	Cukup	-
4	≤69	Kurang	3 (10)
Jumlah			31 (100%)
Rata-rata			81,93
Kategori			Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat data yang didapati peneliti dari kemampuan berpikir kritis siswa melalui tes kuis pada siklus I dengan jumlah siswa 36 tapi yang buat sebanyak 31 siswa. Pada kuis I dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu kategori sangat kritis sebanyak 6 siswa dengan persentase (19%) , baik sebanyak 22 siswa dengan persentase (71%), kategori cukup tidak ada, kategori kurang sebanyak 3 siswa dengan kategori (10%). Dengan kompetensi Perkoperasian di Indonesia.

Grafik 4.3

Grafik ketuntasan siswa berpikir kritis pada siklus I dan II



Dari grafik diatas dapat diketahui hasil kuis I dibandingkan dengan kuis II telah terjadi peningkatan, rata-rata siswa pada siklus I yaitu 74,19% dengan 7 orang siswa yang tidak tuntas, rata-rata pada siklus II yaitu 81,93% dengan 3 orang yang tidak tuntas.

4.7 Keaktifan Belajar Siswa

4.7.1 Keaktifan belajar siswa pada siklus I

Berdasarkan pada data lembar observasi keaktifan siswa dapat diketahui bahwa keaktifan siswa pada saat pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan model diskusi sudah mulai cukup baik, dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Keaktifan (%)
1	86-100	Amat Baik	10 (31)
2	76-85	Baik	-
3	60-75	Cukup	12 (38)
4	55-59	Kurang	-
5	<54	Kurang Sekali	10 (31)
Jumlah			32 (100%)
Rata-rata			75
Kategori			Cukup

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat data yang didapati peneliti dari kemampuan keaktifan siswa melalui diskusi kelompok pada siklus I dengan jumlah siswa 36 tapi yang mengikuti sebanyak 32 siswa. Pada siklus I dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu kategori amat baik sebanyak 10 siswa dengan persentase 31%, kategori baik tidak ada, kategori cukup sebanyak 12 siswa dengan persentase 38%, kategori Kurang tidak ada, kategori kurang sekali sebanyak 10 siswa dengan persentase 31%. Dengan kompetensi Perkoperasian di Indonesia.

Tabel 4.5

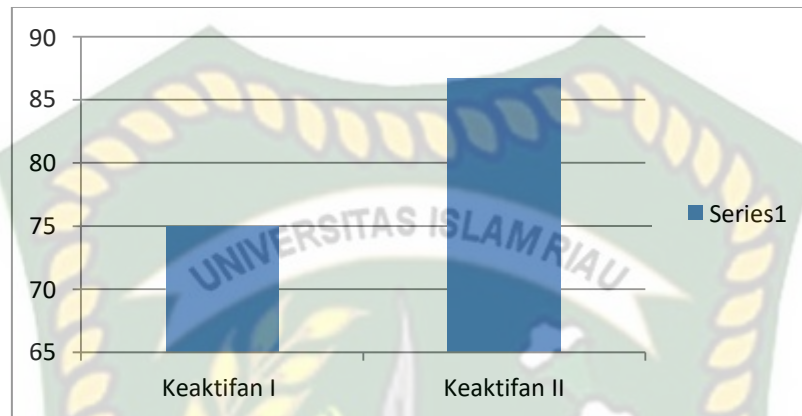
Rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada siklus II

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Keaktifan (%)
1	86-100	Amat Baik	15 (47)
2	76-85	Baik	-
3	60-75	Cukup	15 (44)
4	55-59	Kurang	
5	<54	Kurang Sekali	3 (9)
Jumlah			33 (100%)
Rata-rata			84,09
Kategori			Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat data yang didapati peneliti dari kemampuan keaktifan siswa melalui diskusi kelompok pada siklus I dengan jumlah siswa 36 tapi yang mengikuti sebanyak 33 siswa. Pada siklus I dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu kategori amat baik sebanyak 15 siswa persentase 47%, kategori baik tidak ada , kategori cukup sebanyak 15 siswa dengan persentase 44%, kategori Kurang tidak ada, kategori kurang sekali sebanyak 3 siswa dengan persentase 9%. Dengan kompetensi Perkoperasian di Indonesia.

Grafik 4.6

Grafik ketuntasan siswa Keaktifan pada siklus I dan II



Dari grafik diatas dapat diketahui hasil keaktifan siswa pada siklus I dibandingkan dengan siklus II terjadi peningkatan, rata-rata siswa pada siklus I yaitu 75% sebanyak 10 orang siswa yang aktif dan rata-rata siklus II yaitu 84,09% sebanyak 17 orang siswa yang aktif.

4.8 Pembahasan

Penerapan model diskusi merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan berpikir kritis dan keaktifan siswa.

Penelitian dilakukan dengan menerapkan 2 siklus pembelajaran dengan model pembelajaran yang sama pada setiap siklusnya yaitu model diskusi

Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan adanya proses pembelajaran secara online pada siklus I hasil berpikir kritis yang diambil dari nilai kuis sebesar 74,19% dengan Kategori cukup, oleh sebab itu perlu adanya peningkatan pada hasil belajar berpikir kritis pada pertemuan berikutnya.

Hasil pengamatan pada saat dilakukan tindakan dengan menggunakan model diskusi adalah saat pelaksanaan siklus I berpikir kritis siswa yaitu 74,19% dengan kategori cukup. Pada siklus II hasil berpikir kritis berdasarkan nilai kuis meningkat sebesar 81,93% dengan kategori baik. Peningkatan disebabkan karena peneliti mengingatkan kepada siswa agar dapat mengisi kuis dengan jawabannya berdasarkan pemikiran sendiri bertujuan agar nilai kuis siswa lebih bagus lagi.

Pada siklus II kemampuan berpikir kritis siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah lebih baik dan siswa lebih aktif dalam belajar menggunakan model diskusi. Ketuntasan belajar pada berpikir kritis siklus I yaitu 7 siswa yang tidak tuntas, pada berpikir kritis siklus II menurun menjadi 3 siswa yang tidak tuntas.

Hasil dari diskusi kelompok untuk keaktifan siklus I ada 10 orang siswa yang aktif dengan rata-rata 75%. Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu sebanyak 17 orang yang aktif. Peningkatan disebabkan karena peneliti mengingatkan kepada siswa agar dapat aktif pada saat diskusi karena siapa yang tidak aktif tidak dapat nilai atau nilainya dibawah KKM.

Kendala pada penelitian ini yaitu pada saat penelitian tidak bisa secara langsung melainkan secara online oleh sebab itu terbatasnya dalam penyampaian materi dan ada point penilaian yang tidak bisa digunakan. Lalu peneliti sulit untuk bisa mengontrol siswa nya secara keseluruhan.

Menurut Wina sanjaya (Sumarni, 2006) Model diskusi diartikan sebagai siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model diskusi mampu meningkatkan berpikir kritis dan keaktifan siswa kelas X IPA SMAN 10 Pekanbaru .



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

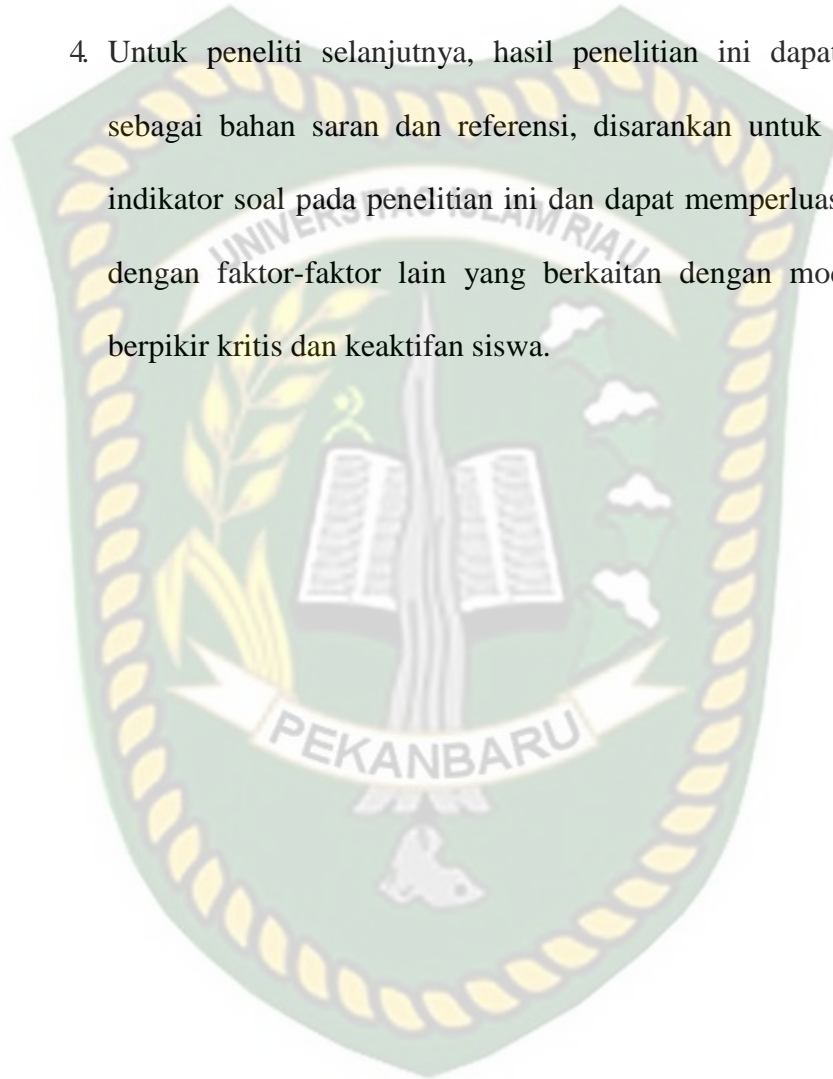
Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran diskusi ternyata dapat meningkatkan berpikir kritis dan keaktifan siswa kelas X SMAN 10 Pekanbaru. Dapat dilihat dari hasil pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan dua siklus, yaitu pada siklus I untuk berpikir kritis yang diambil dari nilai kuis siswa yang tidak tuntas 7 orang (74,19%) sedangkan pada siklus II siswa tidak tuntas 3 orang (81,93%). Untuk keaktifan pada siklus I siswa yang aktif ada 10 siswa (75%) pada siklus II yang aktif ada 17 siswa (84,09%).
2. Penerapan model pembelajaran diskusi dapat meningkatkan berpikir kritis dan keaktifan siswa, hal ini terbukti dari tes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II.

5.2 Saran

1. Guru sebaiknya memanfaatkan waktu dengan efektif dalam proses pembelajaran, agar siswa tidak memiliki waktu bermain-main pada saat belajar.
2. Pelaksanaan penelitian ini hanya berjalan dua siklus, maka sebaiknya guru dapat melanjutkan model pembelajaran untuk mendapatkan temuan yang lebih diinginkan.

3. Penerapan model pembelajaran diskusi mampu meningkatkan berpikir kritis dan keaktifan siswa, sebaiknya sekolah lebih sering menggunakan model diskusi dalam proses pembelajaran.
4. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan saran dan referensi, disarankan untuk menambah indikator soal pada penelitian ini dan dapat memperluas penelitian dengan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan model diskusi berpikir kritis dan keaktifan siswa.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmatika, Deti. 2016. "Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan pendekatan *inquiry/discovery*". Jurnal Euclid, 3(2) 2016, 6
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2015 "Penelitian tindakan kelas". Jakarta: Bumi Aksara
- Fitri, Dewi . 2013. "Penerapan Model *Problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Setia Dharma". Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Hamlik, Oemar. 2012. "Pendekatan baru strategi belajar mengajar berdasarkan CBSA". Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2015 "Belajar dengan pendekatan *PAILKEM*". Jakarta: Bumi Aksara
- Haryono. 2015. "Penelitian tindakan kelas (PTK)". Yogyakarta: Amara Books
- Imas dan Berlin. 2017. "lebih memahami Konsep dan proses pembelajaran". Jakarta : Kata Pena
- M. Wulandari Rizki 2018 "Penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan". Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Mardiyan Riry. 2012. "Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi". Jurnal Pakar Pendidikan, 10(2) 2012 151-162
- Moch. Uzer Usman. 2009. *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2013. "Praktik penelitian tindakan kelas". Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Novianti, Feni. 2017. "Penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kelas X SMK PGRI Pekanbaru". Pekanbaru: Universitas Islam Riau

- Nugraha, Widdy Sukma. 2018. “Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep IPA siswa SD dengan menggunakan mode PBL”. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2) 2018 115-127
- Nur Syamsiar, dkk. 2016. “Efektivitas model problem based learning (pbl) terhadap hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan biologi”. *Jurnal Sainifik*, 2(2) 2016, 134
- Rusman, 2012. “*Model-model pembelajaran*”. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- _____. 2011. “*Model-model pembelajaran*”. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____. 2014. “*Model-model Pembelajaran*”. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sani, Ridwa Abdullah. 2019. “*Cara membuat soal hots*”. Depok: Rajawali Pers
- Sanjaya, W. 2009. “*Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*”. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. 2016. “*Pedoman umum buku ejaan Bahasa Indonesia*”. Badan Pengembangan Pembinaan Bahasa. Jakarta
- Sulistiani, Eny. 2016 “*Pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran matematika untuk menghadapi tantangan MEA*” *Jurnal Seminar Nasional Matematika*, 608
- Supinah, dkk . 2010. “*Pembelajaran berbasis masalah matematika di SD*”. Yogyakarta: PPPPTK Matematika
- Trianto. 2011. “*Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*”. Jakarta: kencana
- Ummami, Ulfa. 2017 ”*Penerapan model problem based untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan*”. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Wibowo, Nugroho. 2016. “*Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa*”. *Jurnal Electronics informatics and vocational education(ELINVO)*, 1(2) 2016, 130
- Yatim, Rianto. 2010. “*Paradigma baru pembelajaran*”. Jakarta: Kencana